

Seminar Online

Pengenalan Anak Berkebutuhan Khusus

Willy Tasdin, S.Psi, M.Psi, Psikologi

Khansa Shafanelly Hardiva

Petsuien Thalitakum Gontha Umboh



PEMBICARA

Willy Tasdin, S.Psi, M.Psi, Psikologi
Dosen Psikologi Universitas Tarumanagara



MODERATOR



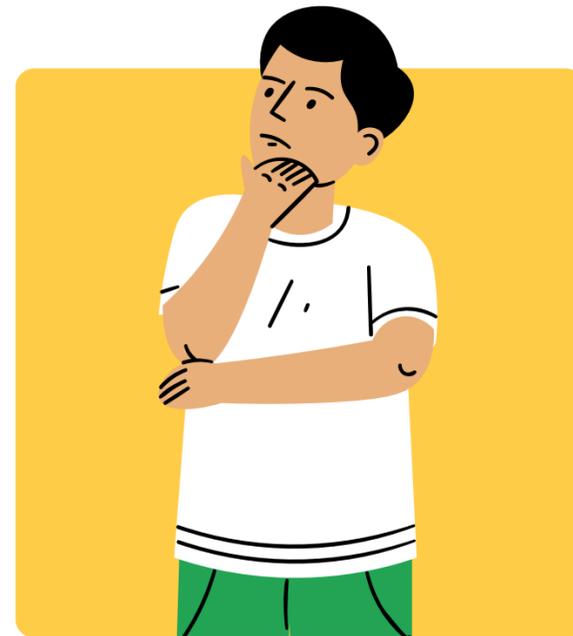
Khansa Shafanellya Hardiva
Mahasiswa S1 Jurusan Psikologi
Universitas Tarumanagara

PEMBAWA ACARA

Petsuien Thalitakum Gontha Umboh
Mahasiswa S1 Jurusan Psikologi
Universitas Tarumanagara



Anak Berkebutuhan Khusus?



Anak Berkebutuhan Khusus

Anak dengan ciri fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal seusianya.

Heward & Orlansky (1992)

yang meliputi

KOGNITIF

Proses pemahaman, imajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran.

SENSORIK-MOTORIK

Pergerakan tubuh, penglihatan, daya tangkap, indra perasa, sentuhan, dll.

EMOSIONAL

Kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi diri.

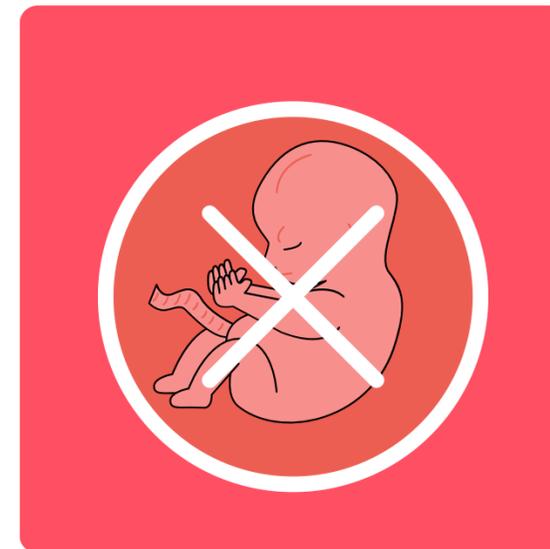
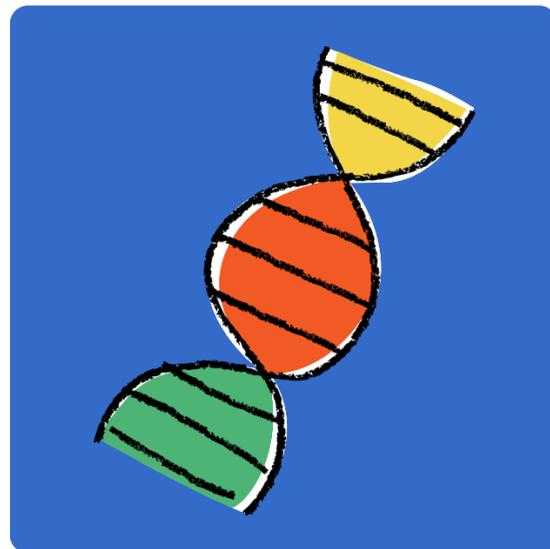
SOSIAL

Interaksi, komunikasi, hubungan, dan aturan dengan individu lain.



Anak Berkebutuhan Khusus

Beberapa faktor penyebab Anak Berkebutuhan Khusus (ABK),
Genetik, Infeksi kelahiran, dan Usaha pengguguran



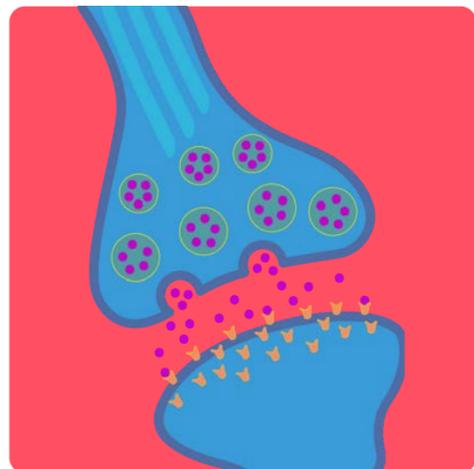
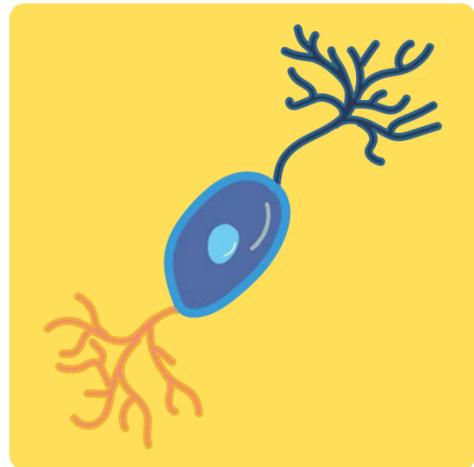
144.621 Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah



Tercatat 144.621 Jumlah anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) pada tahun ajaran 2020/2021

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021)





Neurodevelopmental Disorder

Sekelompok kondisi dalam periode perkembangan yang ditandai dengan keterlambatan perkembangan atau perbedaan dalam proses otak.

Gangguan ini biasa muncul pada awal perkembangan atau sebelum anak memasuki sekolah.

Ciri keterlambatan atau perbedaan perkembangan dapat bervariasi mulai dari keterbatasan pembelajaran atau kontrol fungsi eksekutif yang sangat spesifik hingga gangguan global keterampilan sosial atau kemampuan intelektual.

Neurodevelopmental Disorder



**Intellectual
Development Disorder**



**Global Developmental
Disorder**

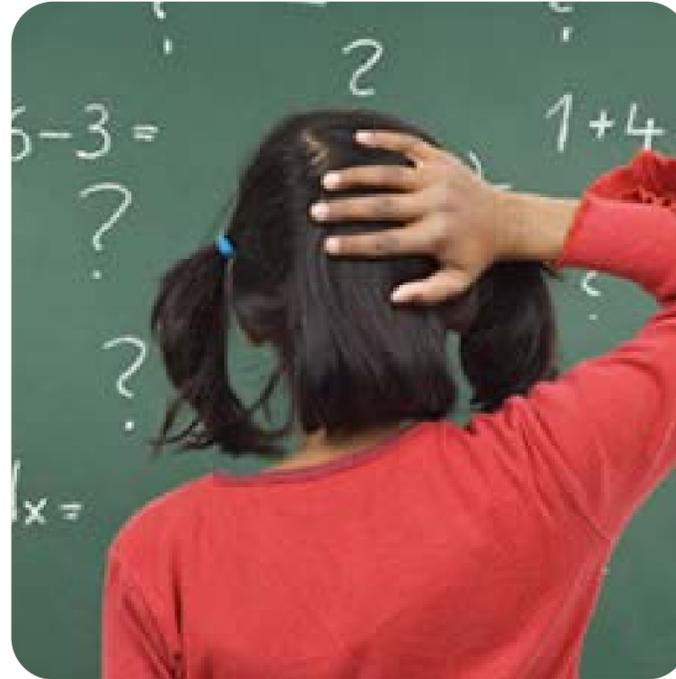


Autisme

Neurodevelopmental Disorder



**Attention Deficit
Hyperactivity Disorder
(ADHD)**



**Specific Learning
Disorder**



Down Syndrome

Intellectual Developmental Disorder

Gangguan pada periode **perkembangan** yang meliputi kurangnya fungsi **intelektual** seperti penalaran, penilaian, pemecahan masalah, pembelajaran akademik, dll.

Individu bisa **gagal memenuhi standar sosial dalam aspek kehidupan sehari-hari** (komunikasi, partisipasi sosial, fungsi akademik, dan kemandirian di rumah atau lingkungan).



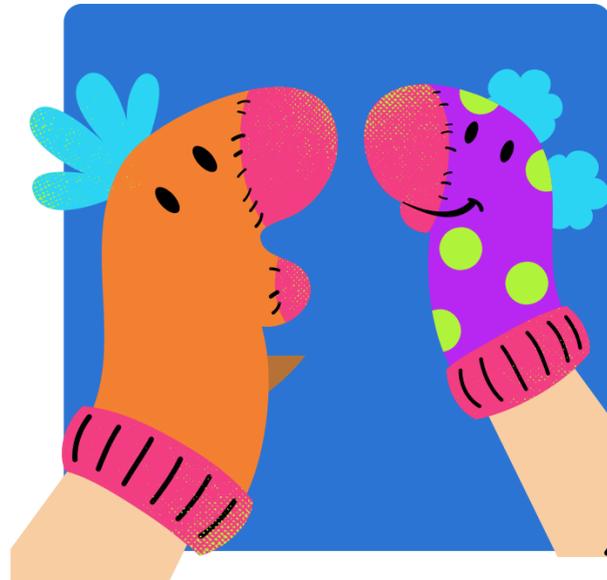
Buruk dalam
menilai lingkungan

Kurang kesadaran
akan resiko atau
bahaya

Sulit mengontrol
perilaku, emosi, dan
hubungan sosial.

Memiliki motivasi
yang rendah di
sekolah

Penanganan Intellectual Development Disorder



Pembelajaran menggunakan alat bantu

Alat peraga seperti gambar, objek, video, atau audio dapat meningkatkan pemahaman anak.



Pembelajaran menggunakan objek nyata

Objek nyata dapat membawa anak dalam kondisi asli dan membangun ketertarikan mereka.



Pengalaman Flow

Membantu anak untuk bisa merasakan pengalaman menikmati momen belajar yang jarang dirasakan oleh mereka.

Global Developmental Disorder

Keterlambatan proses tumbuh kembang anak pada satu area atau lebih dibandingkan dengan anak seusianya.

Area tumbuh kembang ini meliputi kemampuan motorik, bahasa, kognitif atau intelektual, perkembangan sosial dan emosional.



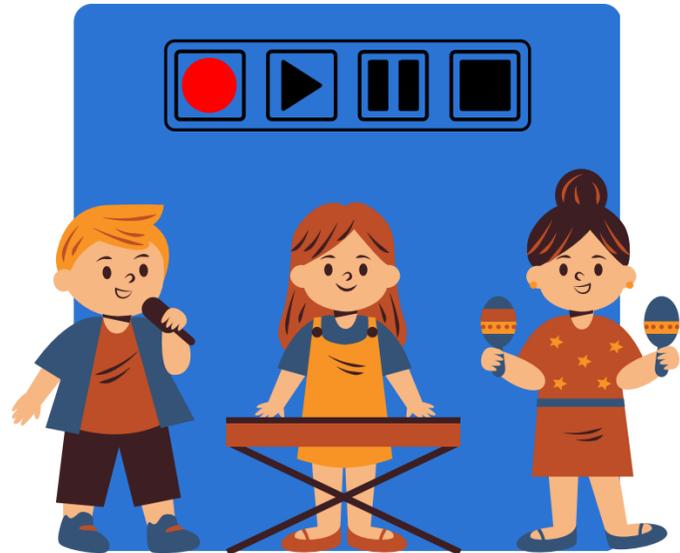
Belum bisa berguling sendiri pada usia 6 bulan

Belum bisa merangkak pada usia 12 bulan

Sulit berkomunikasi dan bersosialisasi

Belajar dan berkembang lebih lambat dari anak seusianya

Penanganan Global Developmental Disorder



Mengajari anak untuk meniru kata serta gerakan

Anak diminta mendengarkan lalu meniru kata-kata dan gerakan dari video yang telah diberikan



Memantau serta menambah kosakata yang dimiliki anak

Dilakukan dengan memperhatikan tata bahasa, memanfaatkan teknologi untuk menambah kosa kata, serta membenarkan pengucapan anak.



Gaya belajar visual dan kinestetik

Meminimalisir buku tekstual dan menggunakan alat peraga saat pembelajaran, membantu menghindari rasa bosan anak.

Autism Spectrum Disorder (ASD)

Gangguan perkembangan secara menyeluruh yang mengakibatkan hambatan dalam kemampuan sosialisasi, komunikasi, dan perilaku.

Mereka umumnya lebih sering mengganggu daripada anak dengan gangguan lain karena mengalami kesulitan dalam melihat dunia dari pandangan/perspektif orang lain.



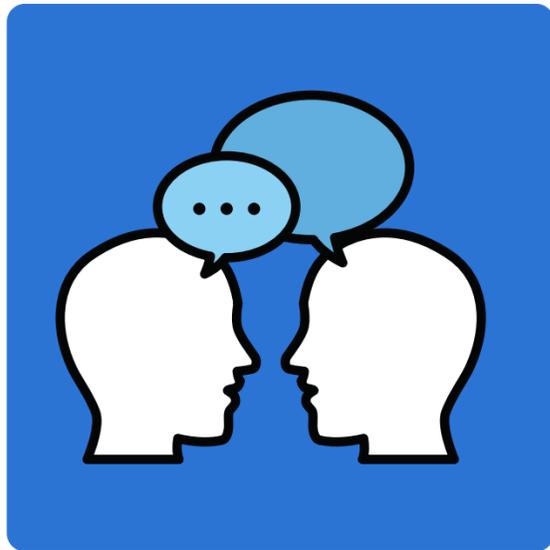
lambat berbicara dan kurang pemahaman bahasa

Abnormalitas motorik seperti jalan berjinjit

Menyakiti diri sendiri (membenturkan kepala atau menggigit)

Pola perilaku, minat, atau aktivitas yang terbatas dan berulang

Penanganan Autism Spectrum Disorder (ASD)



Keterarahan wajah dan suara

memberikan pemahaman secara maksimal seperti dengan pelafalan dan kata-kata yang jelas dan mudah dimengerti anak.



Intervensi perilaku

Diberikan sesuai dengan kebutuhan setiap anak yang mungkin berbeda, seperti mengenal abjad, angka, dan warna.



Gaya belajar visual dan kombinasi kinestetik

Meminimalisir buku tekstual dan menggunakan alat peraga saat pembelajaran, membantu menghindari rasa bosan anak.

Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)

Kondisi **perhatian abnormal** yang umumnya fokus berlebih atau mudah terdistraksi.

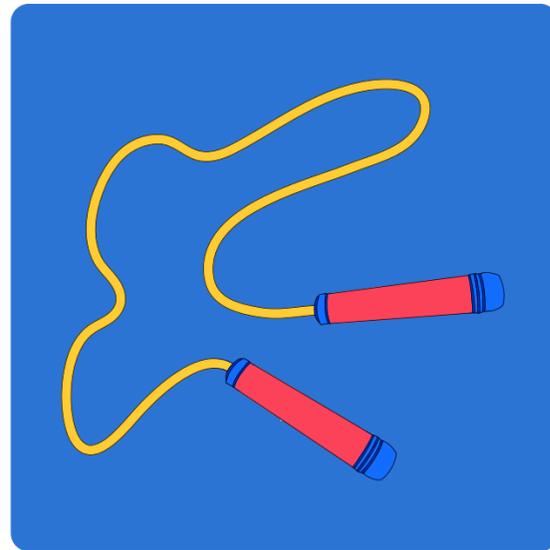
Dapat ditunjukkan dengan kurangnya tingkat perhatian, disorganisasi, serta sifat hiperaktif dan impulsif.



**Kesulitan untuk fokus
(Rentang perhatian yang pendek atau sering lupa)**

Berperilaku hiperaktif dan impulsif

Penanganan Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD)



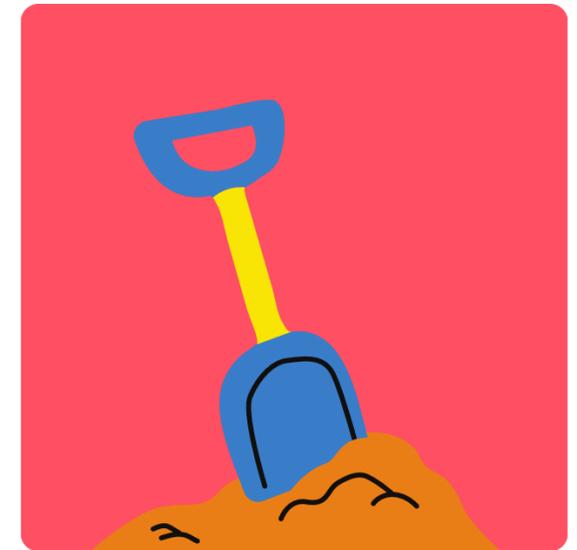
Olahraga

Mengajak anak berolahraga untuk menyesuaikan energinya agar dapat lebih tenang saat proses pembelajaran.



Menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE)

Penerapan APE seperti puzzle, kegiatan meronce bertahap, dan menyusun lego dapat meningkatkan konsentrasi anak.



Gaya belajar visual dan kombinasi kinestetik

Meminimalisir buku tekstual dan menggunakan alat peraga saat pembelajaran, membantu menghindari rasa bosan anak.

Specific Learning Disorder

Gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan kesulitan belajar berlanjut serta merusak keterampilan akademik dasar dalam membaca (disleksia), menulis (disgrafia), dan/atau matematika (diskalkulia).

Learning disorder didiagnosis jika terdapat kekurangan tertentu pada kemampuan individu memahami atau memproses informasi untuk belajar keterampilan akademik secara efisien dan akurat.



**Sulit mengeja, membaca,
atau memahami kata**

**Memiliki tulisan tangan yang
buruk karena sulit menulis**

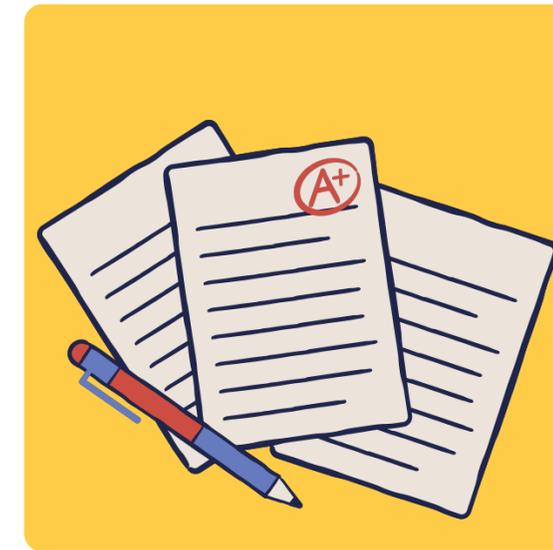
**kesulitan dalam berhitung
dan penalaran matematis**

Penanganan Specific Learning Disorder



Remedial

Memberikan kesempatan kepada anak untuk memperbaiki, nilai dan tugas yang masih kurang.



Pemberian soal secara bertahap

Soal diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kesusahannya untuk membiasakan anak.

Down Syndrome

Kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya **abnormalitas perkembangan kromosom**

Gangguan ini menyebabkan penampilan wajah yang khas, cacat intelektual, keterlambatan perkembangan,



Memiliki paras wajah seperti ras Mongol

Berkulit halus, kering, tipis, dan keriput (dermatoglyphics)

Memiliki motorik yang lemah

Masalah perkembangan belajar (IQ di bawah 50)

Penanganan Down Syndrome



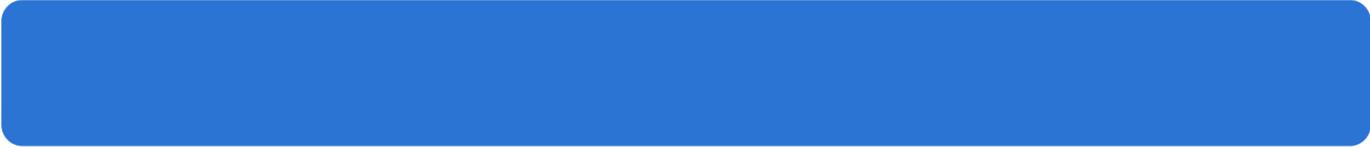
Penerapan metode montessori

Menerapkan "**Learning by Doing**" pada anak dengan melakukan kegiatan sehari-hari seperti cara menggunakan alat makan, membersihkan diri, dll.



Penggunaan kartu warna

mengenalkan warna pada anak sambil bermain dengan mengaplikasikan kartu warna agar anak menerima stimulus pada indera penglihatannya.



TERIMA KASIH

